

PENGARUH *SENSE OF HUMOR* GURU TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA

Fara Nenti Oktaviani¹, Dani Firmansyah²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Karawang, Indonesia
¹1910631050136@student.unsika.ac.id, ²dani.firmansyah@staff.unsika.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received Feb 8, 2023
Revised May 26, 2023
Accepted Aug 13, 2023

Keywords:

Effectiveness;
Sense of humor;
Interest in Learning
Mathematics

Corresponding Author:

Fara Nenti Oktaviani,
Universitas Singaperbangsa
Karawang, Indonesia
1910631050136@student.unsika
.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of teachers' sense of humor on students' interest in learning mathematics. This research was conducted on October 22nd, 2022 at Madrasah Aliyah Maulidina Utama, Bantargebang, Bekasi City. This study was motivated by the perception of the majority of students who consider math teachers and subjects unpleasant. This research is quantitative research. The population in this study were students in grades X, XI, and XII of Madrasah Aliyah Maulidina Utama, Bantargebang, Bekasi City. The sample used was 30 students with the sampling technique, namely simple random sampling. The data collection technique was carried out using a questionnaire. The data analysis technique used is simple linear regression. Based on the results of the research that has been done, a significance value of $0.002 < 0.05$ is obtained, which means that there is an influence of the sense of humor variable (X) on the interest in learning mathematics variable (Y). Beside that, the coefficient of determination (R Square) of 0.293 is obtained, which means that the percentage of influence is 29,3%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sense of humor guru terhadap minat belajar matematika pada siswa. Penelitian dilakukan pada 22 Oktober 2022 di Madrasah Aliyah Maulidina Utama Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persepsi mayoritas siswa yang menganggap guru matematika maupun mata pelajaran matematika yang tidak menyenangkan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII Madrasah Aliyah Maulidina Utama Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapat nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh variabel sense of humor (X) terhadap variabel minat belajar matematika (Y). Kemudian diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,293 yang artinya persentase pengaruhnya yaitu sebesar 29,3%.

How to cite:

Oktaviani, F. N., & Firmansyah, D. (2023). Pengaruh *sense of humor* guru terhadap minat belajar matematika pada siswa. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (5), 1757-1766.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kecil penerapan ilmu matematika di kehidupan siswa yaitu ketika berangkat sekolah yang membutuhkan pemahaman jam dan waktu, dalam perjalanan menuju ke sekolah yang membutuhkan pemahaman jarak yang ditempuh untuk sampai ke sekolah, berapa uang yang dibutuhkan untuk membeli suatu jajanan di kantin sekolah yang membutuhkan pemahaman operasi dasar perhitungan matematika berupa pengurangan, penjumlahan, perkalian, dan pembagian, dan lain sebagainya. Namun begitu, sudah bukan menjadi rahasia lagi bahwa matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Siswa berfikir bahwa matematika memiliki materi yang rumit sehingga sulit untuk dipahami. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nani Restati Siregar pada tahun 2017 yang berjudul “persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangi *game*” yang mengatakan bahwa sebesar 45% siswa yang memiliki persepsi bahwa matematika cukup sulit dan sebesar 20% siswa yang memiliki persepsi bahwa matematika sulit. Kemudian, hanya 35% siswa yang memiliki persepsi bahwa matematika tidak sulit.

Selain itu, sebagian besar siswa juga beranggapan bahwa guru matematika memiliki kesan yang galak dan ‘kaku’. Hal tersebut dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menegangkan dan tidak menyenangkan. Namun begitu, siswa memiliki persepsi masing-masing mengenai pembelajaran matematika, hal tersebut dapat bergantung pada pribadi masing-masing siswa. Dengan adanya semua persepsi-persepsi negatif tersebut, siswa menjadi memiliki rasa takut untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari, siswa menjadi cenderung pasif selama proses pembelajaran karena takut salah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa memiliki rasa pesimis sebelum berusaha dalam menyelesaikan setiap persoalan matematika yang diberikan, dan lain-lain. Sehingga dapat membuat siswa kehilangan minat dalam belajar matematika. Maka dari itu, persepsi tersebut harus diubah agar siswa memiliki minat dalam belajar matematika.

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afandi pada tahun 2015 dengan judul “kompetensi guru sebagai kunci keberhasilan dalam pembelajaran saintifik” yang mengatakan bahwa guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan dengan tugas profesional dan didukung oleh kompetensinya. Tidak hanya mengenai metode pembelajarannya saja, namun cara penyampaian guru dalam menjelaskan materi yang ingin disampaikan juga merupakan hal yang penting. Sehingga guru harus memiliki karakter serta kemampuan yang mumpuni dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas agar pembelajaran dapat menjadi efisien dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengubah persepsi siswa tersebut dengan cara mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan adanya *sense of humor* pada guru yang dapat diselipkan selama proses pembelajaran maupun saat berkomunikasi dengan siswa, diharapkan dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat membuat siswa menjadi lebih nyaman sehingga tidak takut untuk berkomunikasi aktif selama proses pembelajaran. Maka dengan adanya *sense of humor* pada guru diharapkan dapat mematahkan persepsi siswa mengenai ‘*image*’ guru matematika dan pembelajaran matematika. Sehingga hal tersebut diharapkan dapat berdampak pada minat belajar matematika pada siswa.

Sense of humor tidak hanya untuk hiburan semata tetapi juga dapat berperan dalam dunia pendidikan. Adapun definisi *sense* menurut Chaplin (Sungkar & Partini, 2015) yang

mengatakan bahwa *sense* memiliki makna yang beragam secara etimologis seperti pemahaman, perasaan, emosi, dan sensasi. *Sense of humor* dapat berdampak pada perasaan seseorang untuk merasakan sesuatu hal yang dapat membuatnya tertawa karena adanya *humor*, sehingga dengan adanya tawa dapat membuat suasana menjadi menyenangkan. Setiawan (Sungkar & Partini, 2015) mengatakan bahwa *humor* merupakan gejala kejiwaan yang dapat memicu kecenderungan untuk tertawa pada individu sebagai respon mental. *Humor* juga dapat menjadi bagian dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Peran guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran atau sebagai fasilitator saja, namun guru juga harus bisa membangun situasi kelas yang kondusif, efisien, dan menyenangkan bagi para siswa dan juga membangun komunikasi yang baik kepada siswa. Guru dapat membangun situasi tersebut dengan menyelipkan *sense of humor* di setiap proses pembelajaran yang diberikan. Hal itu senada dengan definisi *humor* oleh Martin (Hafzah, 2013) yang mendefinisikan bahwa rasa *humor* sebagai suatu perbuatan yang diulang-ulang oleh individu yang berbeda dalam berperilaku, pengalaman, emosi, kesenangan, sikap, serta kemampuan untuk mengasosiasikan sesuatu dengan kesenangan, tawa, dan lelucon. Sedangkan Leung (Syawal, 2018) mendefinisikan *humor* sebagai rangsangan yang menginduksi refleksi tawa. Dengan adanya respon refleksi tawa siswa, dapat memberikan sinyal pada guru bahwa siswa sudah menunjukkan rasa nyamannya saat proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *sense of humor* merupakan suatu perbuatan atau perilaku yang dapat membuat orang lain tertawa dan cenderung dapat membuat perasaan senang.

Adapun aspek *sense of humor* menurut Thorson, et al (Puspitacandri, 2013) yaitu sebagai berikut; (1) *Humor production*, aspek ini mengacu pada keterampilan pribadi untuk menemukan suatu ide ataupun dalam melahirkan materi-materi *humor* atau hal-hal yang bersifat lucu. (2) *Coping with humor*, aspek ini dapat membantu individu dalam melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda dan dapat mempengaruhi kepercayaan akan kemampuan diri dan optimisme. Kemampuan memandang *humor* sebagai salah satu cara untuk menghadapi kesulitan yang ada. (3) *Humor appreciation*, aspek ini berkaitan dengan pengetahuan atau penghargaan seseorang terhadap *humor*. (4) *Attitudes toward humor*, aspek ini berkaitan dengan perilaku atau perasaan, baik itu positif atau negatif terhadap *humor* yang mencerminkan rasa senang dan dapat menerimanya. Berikut ini indikator dari *sense of humor* (Sahara, 2008) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator *Sense of Humor*

No	Aspek <i>sense of humor</i>	Indikator
1	<i>Humor production</i>	Kemampuan kreatif humoris
		Membuat lelucon
2	<i>Coping with humor</i>	Mengidentifikasi hal yang lucu dalam situasi serta mengkreasiannya dan menghubungkan situasi dengan cara menyenangkan orang lain
		Mengatasi masalah
3	<i>Humor appreciation</i>	Menghadapi masalah
		Meredakan situasi yang tegang
4	<i>Attitudes toward humor</i>	Meningkatkan keakraban
		Sikap terhadap humor
		Sikap terhadap orang-orang yang humoris

Minat belajar siswa tidak boleh berdasarkan paksaan dari siapapun melainkan harus berasal dari dalam dirinya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan definisi minat menurut Slameto (Friantini & Winata, 2019) yaitu perasaan menyukai atau perasaan tertarik pada suatu hal tanpa adanya

paksaan. Sehingga minat belajar merupakan hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran karena dengan adanya minat belajar, siswa menjadi lebih tertarik untuk mempelajari sesuatu. Ketika siswa memiliki ketertarikan untuk mempelajari sesuatu maka akan berdampak pada semangat belajar siswa dan juga membuat perubahan besar pada diri siswa itu sendiri. Sebagaimana definisi minat belajar yang dikemukakan oleh Sari dan Harini (2015) bahwa minat belajar pada siswa adalah rasa ketertarikan siswa untuk mempelajari maupun mendalami suatu ilmu yang diinginkan maka akan terjadi transformasi di dalam diri siswa itu sendiri. Kemudian Agus Sujanto (Achru, 2019) mengemukakan bahwa minat merupakan suatu fokus perhatian secara tidak sengaja yang timbul atas keinginannya sendiri dan tergantung pada bakat dan lingkungannya. Selain itu, minat menurut The Liang Gie (1994) bahwa minat memiliki arti kesibukan, ketertarikan, atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan karena sadar akan pentingnya kegiatan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu perasaan suka atau tertarik untuk mempelajari sesuatu tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Slameto (2010) yaitu sebagai berikut; (1) Sesuatu yang berkaitan dengan situasi individu ketika belajar, pada perhatian, motifnya, cita-citanya, perasaan Ketika belajar, kemampuannya, waktu belajar, dan lain sebagainya. (2) Sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan belajarnya. Hal tersebut dapat diidentifikasi melalui hubungan individu tersebut dengan teman-temannya, guru-gurunya, keluarganya, maupun orang lain. (3) Sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran dan alat pendukungnya, hal tersebut dapat diidentifikasi melalui catatan, buku yang dimiliki atau yang pernah dibaca, serta kebutuhan atau perlengkapan ketika belajar. Berikut ini indikator dari minat belajar menurut Slameto (2010) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Minat Belajar

No	Faktor-faktor minat belajar	Indikator
1	Keadaan individu saat belajar	Perhatian
		Motifnya
		Perasaan pada saat belajar
		Kemampuannya
2	Lingkungan belajarnya	Teman-teman
		Guru yang mengajar
3	Materi pelajaran	Catatan pelajaran
		Buku yang dimiliki/yang pernah dibaca

Sebelumnya, penelitian mengenai *sense of humor* yang dikaitkan dengan pembelajaran matematika ini masih belum umum atau masih belum banyak diteliti. Sehingga tidak banyak penelitian yang relevan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Terlebih lagi, permasalahan matematika yang dari dulu hingga sekarang masih ada yaitu mengenai stigma ataupun persepsi negatif mengenai matematika itu sendiri maupun *image* negatif mengenai guru matematika. Maka dari itu, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru matematika mengenai pengaruh *sense of humor* oleh guru terhadap minat belajar matematika pada siswa. Sehingga guru dapat menerapkan indikator-indikator *sense of humor* disela-sela pembelajaran didalam kelas agar minat belajar matematika siswa dapat tumbuh.

Sebagaimana fungsi dari *sense of humor* menurut Kelly (Arifiati & Wahyuni, 2019) bahwa dengan adanya humor dapat mengurangi beban stress karena adanya tawa. Sehingga dengan fungsi humor tersebut dapat mengurangi ketegangan saat pembelajaran matematika dan

membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Hal tersebut diharapkan dapat mematahkan stigma negatif mengenai matematika dan guru matematika itu sendiri.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan menggunakan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Sugiyono, 2012). Adapun Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar dua variabel (Lestari & Yudhanegara, 2015). Tempat penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Maulidina Utama Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII di Madrasah Aliyah Maulidina Utama Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi semester genap tahun ajaran 2022-2023 dengan sampel sebanyak 30 siswa yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara *random* atau acak tanpa memperhatikan kedudukan pada populasi (Lestari & Yudhanegara, 2015).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket *sense of humor* dan angket minat belajar yang diadopsi dari skripsi yang ditulis oleh Atika Sahara pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan persepsi tentang *sense of humor* guru dengan minat belajar matematika siswa kelas II MTsN 7 “Model” Jakarta”. Instrumen terdiri dari 34 pernyataan berdasarkan indikator *sense of humor* dan minat belajar yang sudah disebutkan sebelumnya. Jawaban siswa selanjutnya dikategorikan ke dalam empat kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selanjutnya, karena data yang diperoleh melalui instrumen angket merupakan data ordinal maka data tersebut akan ditransformasikan terlebih dahulu ke data interval dengan menggunakan bantuan program *Method Successive Interval* (MSI) sebagai syarat dari analisis regresi linier yaitu minimal memiliki data interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan analisis data regresi linier sederhana, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linearitas sebagai uji persyaratannya. Adapun uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Berikut ini uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS 26:

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		sense of humorminat belajar	
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	92.1256	89.5231
	Std. Deviation	9.37353	11.51686
Most Differences	Extreme Absolute	.091	.105
	Positive	.091	.070
	Negative	-.080	-.105
Test Statistic		.091	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

-
- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
-

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dari tabel diatas, diketahui *asympt sig. (2-tailed)* variabel X $0,200 > 0,05$ dan variabel Y $0,200 > 0,05$. Adapun dasar pengambilan keputusannya apabila nilai $sig > 0,05$ maka berdistribusi normal dan jika $sig < 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji linieritas dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berikut ini uji linieritas dengan menggunakan perbandingan F hitung dengan F tabel:

Tabel 4. Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Matematika	Between Groups	(Combined) Linearity	285824755.333	24	11909364.806	2.485	.158
* Sense of Humor		Deviation from Linearity	97926671.194	1	97926671.194	20.433	.006
			187898084.139	23	8169481.919	1.705	.290
	Within Groups		23962412.667	5	4792482.533		
	Total		309787168.000	29			

Berdasarkan hasil uji linieritas dari tabel diatas, diketahui nilai F hitung 1,705. Kemudian untuk F tabel = 4,20. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai F hitung $< F$ tabel maka terdapat hubungan antar variabel dan jika nilai F hitung $> F$ tabel maka tidak terdapat hubungan antar variabel. Dikarenakan berdasarkan hasil yang diperoleh F hitung $< F$ tabel sehingga dapat disimpulkan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) terdapat hubungan yang linier.

Setelah seluruh uji prasyarat regresi berupa uji normalitas dan linieritas telah terpenuhi, maka langkah selanjutnya barulah dilakukan analisis data regresi linier sederhana. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui instrumen angket yang dianalisis dengan metode regresi linier sederhana melalui bantuan program SPSS 26, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *sense of humor* guru terhadap minat belajar matematika sebesar 29,3%. Sedangkan sebesar 70,7% sisanya, masih dipengaruhi oleh faktor lain diluar *sense of humor* guru. Data hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Persentase Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.541 ^a	.293	.268	9.85487

a. Predictors: (Constant), sense of humor

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,541. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,293, yang mengandung

pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*sense of humor*) terhadap variabel terikat (minat belajar) adalah sebesar 29,3%.

Tabel 6. Pengaruh Antara Varibel Bebas Terhadap Variabel Terikat

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1127.191	1	1127.191	11.606	.002 ^b
	Residual	2719.315	28	97.118		
	Total	3846.506	29			

a. Dependent Variable: minat belajar
b. Predictors: (Constant), sense of humor

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 11,606 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Pengambilan keputusan ada tidaknya pengaruh, dapat didasari dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, begitu pun sebaliknya. Sehingga berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh variabel *sense of humor* (X) terhadap variabel minat belajar matematika (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat pengaruh antara *sense of humor* guru terhadap minat belajar matematika pada siswa. Sebagaimana salah satu dari faktor minat belajar menurut Slameto (2010) yang telah disebutkan sebelumnya yaitu lingkungan belajarnya yang salah satu indikatornya mengenai guru yang mengajarnya. Ketika seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat membuat siswa terasa nyaman dalam belajar dapat membuat siswa tertarik atau dengan kata lain muncul minat belajar dalam diri siswa itu sendiri. Lingkungan belajar yang menyenangkan bisa dalam bentuk metode pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun dengan media pembelajaran yang beragam. Namun pada konteks penelitian ini lebih kepada strategi pembelajaran dengan menyelipkan *sense of humor* oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung yang diharapkan dapat membuat lingkungan belajar menjadi lebih rileks dan menyenangkan karena adanya humor yang dapat menimbulkan tawa. Terlebih lagi untuk mata pelajaran matematika yang sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang kurang menyenangkan karena berkaitan dengan rumus dan angka-angka yang sulit sebagaimana pada penelitian oleh Siregar (2017) yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi bahwa matematika itu sulit. Sehingga dengan diselipkannya humor, setidaknya dapat membuat ketegangan dan tekanan dalam pembelajaran matematika menjadi berkurang. Sebagaimana salah satu dari aspek *sense of humor* yang telah disebutkan sebelumnya yaitu *humor appreciation* berupa meredakan situasi tegang (Sahara, 2008).

Selain itu, menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, seorang guru harus memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dimana *sense of humor* termasuk kedalam kompetensi pedagogik yaitu seni dalam mengajar atau dengan kata lain bagaimana seorang guru tersebut menggunakan keterampilannya dalam menyampaikan suatu materi pelajaran kepada siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hadis (Hafzah, 2013) yang mengatakan bahwa kemampuan seorang guru dalam menyelipkan humor atau hal lucu lainnya dengan batasan yang wajar dan tidak bersifat mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Dengan adanya *sense of humor* yang dimiliki oleh guru berupa kemampuan dalam membuat lelucon atau hal lucu yang dapat diterapkan maupun diselipkan selama proses pembelajaran dengan tujuan meredakan situasi yang tegang, membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, dan juga dapat membuat keakraban antara siswa dan juga guru karena adanya canda atau humor tersebut yang dimana humor tersebut masih dalam batasan atau proporsi yang wajar sehingga tidak menyinggung perasaan seseorang ataupun mengganggu aktifitas belajar maka humor tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Sehingga ketika siswa sudah merasa nyaman dalam proses pembelajarannya, maka minat belajar siswa akan tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Sehingga ketika minat belajar siswa muncul, maka siswa tersebut akan memberikan perhatiannya dalam belajar seperti memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik, mencatat setiap materi yang diberikan, aktif selama proses pembelajaran, dan lain-lain yang dimana hal tersebut sangat baik dimiliki oleh siswa. Dengan adanya minat belajar matematika pada siswa dapat berpengaruh pada kemampuan matematis dan hasil belajar yang baik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugroho, et al (2020) bahwa apabila siswa mempunyai minat yang besar dalam belajar matematika, maka siswa tersebut mampu belajar dengan baik dan siswa juga terlatih untuk berfikir kritis, logis, cermat dan kreatif, sehingga hal tersebut dapat membuat hasil belajar yang baik dalam pelajaran matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa seharusnya matematika bukanlah mata pelajaran yang harus dihindari atau tidak disukai karena adanya stigma negatif yang beredar disebagian besar siswa, karena matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hendaknya guru matematika membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan agar dapat menumbuhkan rasa minat belajar matematika pada siswa, seperti dengan menyelipkan humor, canda, dan tawa disela-sela pembelajaran agar siswa tidak merasa tertekan atau takut saat pembelajaran matematika. Ketika siswa mulai merasa nyaman dan mulai ada rasa minat ketika belajar, maka akan lebih mudah bagi siswa tersebut untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Diharapkan kedepannya terdapat penelitian lebih lanjut mengenai *sense of humor* guru yang dikaitkan dengan pembelajaran matematika agar guru dapat menyadari bahwa adanya *sense of humor* dapat membantu guru untuk menghidupkan suasana belajar dan mematahkan stigma negatif yang ada tentang matematika maupun guru matematika itu sendiri. Selain itu, diharapkan penelitian lanjutan dapat membahas lebih dalam lagi mengenai pengaruh dari *sense of humor* guru terhadap tumbuhnya minat belajar matematika pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2015). Kompetensi guru sebagai kunci keberhasilan dalam pembelajaran saintifik. *Seminar Nasional Pendidikan*. 87.
- Arifiati, R. F., & Wahyuni, E. S. (2019). Peningkatan sense of humor untuk menurunkan kecemasan pada lansia. *Indonesian Journal Of Islamic Psychology*, 1(2), 144–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.139-169>
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Gie, T. L. (1994). *Cara belajar yang efektif*. PUBIB.
- Hafzah. (2013). Hubungan sense of humor guru dalam mengajar di kelas dengan motivasi

- belajar siswa di SMA Negeri 1 Sangatta Utara. *Jurnal Psikoborneo*, 1(4), 206. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i4.3516>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian pendidikan matematika*. Refika Aditama.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>.
- P, A. A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Jurnal IDAARAH*, 3(2), 207. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.
- Guru dan Dosen, Pub. L. No. 14 (2005).
- Puspitacandri, A. (2013). Pengaruh kreativitas verbal terhadap sense of humor siswa akselerasi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(2), 684. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jpt.v8i2.211>.
- Sahara, A. (2008). *Hubungan persepsi tentang sense of humor guru dengan minat belajar matematika siswa kelas II MTsN 7 "Model" Jakarta* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/18543>
- Sari, F. M., & Harini, E. (2015). Hubungan persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika, minat belajar, dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 61–63. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30738/.v3i1.280>
- Siregar, N. R. (2017). Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangi game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 226–227.
- Slameto. (2010). *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sungkar, Y., & Partini. (2016). Sense of humor sebagai langkah meningkatkan kepercayaan diri guru ppl dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Indigenous*, 13(1), 95. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/indigenous.v13i1.2327>
- Syawal, M. (2018). *Pengaruh penerapan metode sense of humor terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP UNISMUH Makassar*. [Universitas Muhammadiyah Makassar].

